

ANALISIS KONTRIBUSI PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA (STUDI KASUS : PEDAGANG SAYUR) TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI PASAR SEUMAYAM KECAMATAN DARUL MAKMUR KABUPATEN NAGAN RAYA

Raidayani¹, Rina Syafitri¹, Jelliani¹, Lisa Naluria³

¹⁾ Dosen Agribisnis Pertanian Universitas Teuku Umar Meulaboh, Indonesia

²⁾ Mahasiswa Agribisnis UTU Meulaboh, Indonesia

raidayani@utu.ac.id

jelliani@utu.ac.ad

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Komparatif Pendapatan Wanita pedagang Sayur dan pendapatan keluarga di pasar Rakyat desa Seumayam, Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, kuesioner, dan interview dengan menyusun pertanyaan secara terperinci dalam suatu daftar untuk pertanyaan menguji dan mengetahui seberapa besar pendapatan serta kontribusi wanita pedagang Sayur di Pasar Seumayam. Metode analisis data, menggunakan deskriptif kuantitatif. Dan pengolahan data bersifat survei sehingga dalam penelitian ini diperoleh hasil penelitian bahwa total rata-rata penerimaan pedagang sayuran adalah sebesar Rp. 3.737.080,-perbulan sedangkan total rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh pedagang adalah sebesar Rp. 2.551.200,-perbulan dengan demikian rata-rata pendapatan pedagang Sayur adalah sebesar Rp. 1.185.880,-. Besaran kontribusi pendapatan pedagang Sayur terhadap pendapatan keluarga adalah sebesar 28,0%, dimana kontribusi pendapatan pedagang sayuran tersebut dapat membantu menambah ketahanan/kebutuhan rumah tangga pedagang itu sendiri.

Kata kunci: Kontribusi, Pedagang Sayur Wanita dan Pendapatan.

Abstract

This study aims to analyze the Comparative Income of Vegetable Traders and family income in the Seumayam village People's Market, Darul Makmur District, Nagan Raya Regency. Data collection techniques use observations, questionnaires, and interviews by compiling detailed questions in a list of questions to test and find out how much income and contribution of women horticultural traders in Seumayam Market. Data analysis method using quantitative descriptive. And data processing in this research. The result of the study is that the total average of the vegetable traders is received is Rp. 3,737,080, - per month while the total average cost incurred by traders is Rp. 2,551,200 per month thus the average income of horticultural traders was Rp.1,185,880. The magnitude of horticultural traders' revenue contribution is affected family income is 28.0%, where the income contribution of the vegetable trader can help increase the resilience / household needs of the merchant himself

Keywords: Contribution, Women Vegetable Traders and Income

PENDAHULUAN

Peningkatan volume kegiatan sektor-sektor perekonomian Khususnya berbicara terkait agribisnis yang tidak terlepas berbicara dari hulu ke hilir, yaitu terdiri subsistem Utama seperti Subsistem Produksi pada Usahatani, Subsistem

Pengadaan Sarana Produksi, Subsistem Pemasaran Hasil, Subsistem Pengolahan Hasil. serta berbicara terkait dengan subsistem penunjang pada agribisnis seperti: Penyuluhan Pertanian, Pendidikan Pertanian, Penelitian Pertanian, Kredit Pertanian, Pengawasan mutu,

Pembangunan Pertanian. Hal tersebut menjadi kuat pada masyarakat dalam usahanya untuk meningkatkan pendapatan, adanya stabilitas keamanan dan politik yang kondusif, terbukanya peluang-peluang usaha, dan semakin berkembangnya hasil-hasil bumi. Faktor-faktor tersebut selanjutnya akan mengakibatkan terjadinya proses transaksi antara produsen dengan konsumen.

Winardi (2012) menyatakan bahwa pendapatan adalah semua penghasilan yang diperoleh dari pihak lain sebagai tanda balas jasa yang diberikan dimana penghasilan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau perseorangan. Pendapatan merupakan suatu tujuan utama dari perusahaan karena dengan adanya pendapatan maka operasional perusahaan kedepan akan berjalan dengan baik atau dengan kata lain bahwa pendapatan merupakan suatu alat untuk kelangsungan hidup perusahaan. Winardi juga mengemukakan pengertian pendapatan adalah sebagai saluran penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri yang dimulai dengan sejumlah uang atau jasa atas dasar harga yang berlaku pada saat itu. Menurut Kibrandoko (2011) pedagang merupakan seseorang ataupun sekelompok orang yang menyediakan barang atau jasa bagi konsumen. Menurut Hidayat (2010), pedagang sebagian besar merupakan bagian daripada sektor informal walaupun terdapat beberapa pedagang yang tergolong

dalam sektor formal. Oleh karena itu membicarakan tentang pedagang tidak bisa lepas dari pembicaraan terhadap sektor formal dan informal sebelum melihat berbagai aspek Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Persentase laki-laki yang bekerja lebih besar mencapai 82,69 persen sedangkan wanita hanya mencapai 51,88 persen disebabkan pada umumnya laki-laki adalah kepala rumah tangga yang bertanggung jawab terhadap kebutuhan rumah tangga. Sebaliknya wanita pada umumnya bukan pencari nafkah yang utama, tetapi fungsinya lebih kepada menambah pendapatan suami, meski demikian progres pertumbuhan partisipasi angkatan kerja wanita tumbuh lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, yakni dari 50,89 persen di Agustus 2017 menjadi 51,88 persen sedangkan laki-laki hanya dari 82,51 persen menjadi 82,69 persen (BPS, 2018).

Pasar dapat berbentuk sebuah kegiatan ekonomi maupun sebagai pusat kegiatan budaya. Pasar tradisional di mata orang identik dengan tempat yang kotor dan bau. Inilah yang menjadi masalah besar terhadap para calon pembeli untuk mencari kebutuhannya di pasar. Tetapi dari kelemahan tersebut, pasar tradisional memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh pasar modern yaitu pembeli bisa melakukan tawar-menawar terhadap suatu barang yang diinginkannya.

Selain itu, di pasar tradisional juga dapat menjalin keakraban antara para penjual dan pembeli. Keterlibatan wanita dalam bekerja produktif akan menimbulkan perubahan sosial, dikarenakan salah satu wujud perubahan sosial adalah perubahan dalam kerja. Masuknya wanita dalam pasar kerja atau kerja produktif berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi rumah tangga, sehingga dapat terjadi perubahan ekonomi keluarga (Wisadirana, 2004).

Pendapatan dari usaha yang dilakukan pedagang cenderung tidak teratur, pedagang dalam menjalankan usahanya tidak pernah mempunyai gambaran tentang besarnya pendapatan yang akan diperoleh (Nadjib dan Masyuri, 2010). Pedagang mempunyai pendapatan besar tetapi pada saat yang lain pedagang tidak berpenghasilan besar sehingga tingkat kesejahteraan pedagang sangat ditentukan oleh hasil penjualan. Penggolongan masyarakat berdasarkan keadaan ekonomi dapat ditinjau dari penghasilan atau pendapatan keluarga. Ada 3 tingkat ekonomi masyarakat: (1) Tingkat atas adalah masyarakat yang berpenghasilan 2 kali lipat atau lebih dari UMR yang telah ditetapkan sekitar > Rp. 10.000.000,- bulannya, (2) Tingkat menengah adalah masyarakat yang berpenghasilan antara jumlah pendapatan tingkat ekonomi bawah dan atas yaitu sesuai UMP yang ditetapkan sekitar Rp. 2.500.000,- tiap bulannya. (3) Kelas Bawah adalah masyarakat yang berpenghasilan antara jumlah pendapatan tingkat ekonomi berpenghasilan di

bawah UMP yang ditetapkan dan hampir tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sekitar < Rp. 2.500.000,- tiap bulannya. Sebagian besar wanita di Indonesia berupaya memenuhi kebutuhan keluarga disebabkan penghasilan tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan cenderung tidak menentu. Terutama wanita di pedesaan sebagai sumber daya manusia yang cukup nyata berpartisipasi khususnya dalam memenuhi fungsi ekonomi keluarga dan rumah tangga bersama pria. Partisipasi tenaga kerja wanita memang erat kaitannya dengan latar belakang keluarga, mengingat bahwa fungsi keluarga dalam mengambil keputusan sangat menentukan. Kemiskinan yang dihadapi oleh sebagian besar keluarga di pedesaan menentukan keikutsertaan semua anggota keluarga untuk memikirkan jalan keluarnya. Ada beberapa hal yang menyebabkan wanita bekerja, diantaranya untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya yang belum terpenuhi, keinginan memajukan pendidikan anak, dan keinginan sendiri atau sekedar menyalurkan hobi. Pekerjaan mencari nafkah yang sering dilakukan wanita dalam kehidupan sehari-hari salah satunya sebagai pedagang Sayur.

Meningkatnya peran wanita dalam mencari nafkah keluarga dan kenyataan bahwa mereka juga berperan untuk meningkatkan kedudukan keluarga, maka bertambah pula masalah yang timbul. Kedua peran tersebut sama-sama membutuhkan waktu, tenaga, dan perhatian, sehingga jika peran yang satu

dilakukan dengan baik, yang lain terabaikan sehingga timbullah konflik peran (Sayogyo, 2013). Tidak sedikit wanita yang lebih memilih untuk mencari nafkah sebagai pedagang Sayur di Pasar Tradisional karena mereka merasa banyak peluang bagi wanita untuk mencari nafkah atau menambah pendapatan keluarga dan tidak memerlukan modal yang besar, dengan pendidikan yang rendah dan skill yang tidak mereka punyai mereka bisa melakukan perdagangan dengan menjual kebutuhan sehari-hari salah satunya yaitu sayur-sayuran.

Pasar tradisional adalah sebuah tempat yang terbuka dimana terjadi proses transaksi jual beli yang kemungkinan menimbulkan proses tawar menawar. Pengunjung tidak selalu menjadi pembeli, namun pengunjung juga bisa menjadi penjual, bahkan setiap orang bisa menjual dagangannya dipasar tradisional. Pasar tradisional merupakan sektor perekonomian yang sangat penting bagi mayoritas penduduk di Indonesia. Masyarakat miskin tidak sedikit yang hidupnya bergantung dengan berjualan dipasar tradisional (Masitoh, 2013).

Kecamatan Darul makmur merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Nagan raya dengan jumlah penduduk 42.731 jiwa terdiri dari 21.130 jiwa laki-laki dan 21.601 jiwa perempuan. Adapun mata pencarian penduduk Kecamatan Darul makmur sebagian besar bekerja di sektor pertanian mencapai 56,82 % (BPS, 2018).

Kecamatan Darul makmur terdapat beberapa pasar tradisional yang terletak di

Desa Lamie, Desa Alue Bilie, Desa Seumayam, Desa Pulo Tengah dan Desa Panton Bayu.

Pasar tradisional yang terdapat di Kecamatan Darul Makmur ada yang aktivitas transaksi jual belinya di lakukan setiap hari dan mingguan (seminggu sekali). Adapun jenis-jenis pasar tradisional di Kecamatan Darul Makmur adalah Sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Pasar Tradisional Berdasarkan Lokasi di Kecamatan Darul Makmur.

No	Pasar	Waktu (hari)	Tempat Pasar
1	Pasar tradisional Lamie	Kamis	Lamie
2	Pasar Tradisional Alue Bilie	Selasa	Alue Bilie
3	Pasar Tradisional Seumayam	Setiap Hari	Seumayam
4	Pasar Tradisional Pulo tengah	Minggu	Pulo Teungah
5	Pasar Tradisional Panton Bayu	Setiap Hari	Panton Bayu

Sumber : *Data Primer (diolah), 2019*

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa pasar tradisional Seumayam salah satu pasar yang sudah cukup lama berdirinya yaitu mulai tahun 2005 sampai dengan saat ini masih bertahan dengan aktivitas transaksi jual belinya yang dilakukan setiap hari, lokasi yang strategis membuat pasar tersebut tidak pernah sepi pengunjung, pembeli tidak hanya berasal dari Desa Seumayam saja tetapi warga Kecamatan Darul Makmur rata-rata berbelanja di pasar Seumayam untuk membeli kebutuhan sehari-hari. Keberadaan pasar Seumayam dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk berjualan berbagai kebutuhan keluarga salah satunya adalah sayuran, dan sebagian besar terdiri dari pedagang wanita. Di dilihat dari jumlah penduduk Desa Seumayam tidak sedikit wanita yang bekerja untuk membantu

perekonomian keluarga, sekitar 40 persen wanita di Desa Seumayam yang bekerja sebagai pedagang sayur di pasar tradisional, sudah lebih dari 7 tahunan bahkan ada yang sudah puluhan tahun mereka bekerja sebagai pedagang sayur. Mereka berjualan setiap hari mulai pukul 09:00 wib sampai dengan 18:00 wib bahkan ada juga pedagang yang berjualan hingga malam karena kios tempat berjualan sekaligus menjadi tempat tinggal mereka. Besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan pendidikan anak-anak serta kurangnya pendapatan seorang suami merupakan salah satu faktor para istri (wanita) di Desa Seumayam bekerja untuk membantu perekonomian keluarga, karena kurangnya pendidikan dan keterampilan yang mereka miliki membuat mereka memilih pekerjaan sebagai pedagang sayur dan hasil dari berjualan sayur sangat membantu mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena cukup lumayan. Oleh sebab itu, fokus utama yang menarik untuk diteliti yaitu, berapa besar pendapatan yang diperoleh wanita pedagang Sayur dan berapa besar kontribusi wanita pedagang Sayur terhadap pendapatan keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pasar Tradisional Seumayam Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya dengan metode survei. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan cara sengaja (*purposive sampling*). Adapun alasan memilih lokasi

penelitian tersebut karena sebagian besar pembeli di Kecamatan Darul Makmur rata-rata memilih berbelanja di pasar Seumayam untuk membeli kebutuhan sehari-hari. Alasan lainnya memilih lokasi tersebut karena pasar Seumayam salah satu pasar Tradisional yang banyak jumlah pedagang wanitanya di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. Data yang digunakan adalah data Primer dan sekunder, data Primer diperoleh dari penyerahan Kuisisioner kepada Sampel penelitian yaitu seluruh Pedagang Sayur Wanita di Pasar Tradisional Seumayam. Sedangkan data sekunder diperoleh dari kajian daftar perpustakaan atau lainnya yang bersifat tertulis tanpa melakukan olahan data tersebut. Populasi seluruhnya diperoleh berdasarkan survei dan amatan lapangan yaitu sejumlah 15 orang pedagang sayur yang rata-rata pedagang berjenis kelamin perempuan serta ibu rumah tangga.

Untuk menghitung pendapatan maka digunakan persamaan Soekartawi (2016) yaitu persamaan pendapatan .

$$\Pi = TR - TC$$

Adapun keterangan persamaan tersebut adalah Π merupakan Pendapatan Pedagang Sayur wanita yang diperoleh dari selisih Jumlah keseluruhan Penerimaan (**TR**) dan keseluruhan biaya yang dikeluarkan (**TC**) pada proses penjualan sayur tersebut.

Kontribusi adalah sumbangan yang dapat diberikan oleh suatu hal terhadap hal lain. Dengan menghitung jumlah uang yang

diperoleh dari usaha dagang Sayur dan pendapatan total keluarga dikali seratus persen. Untuk menjawab pertanyaan berapa besar kontribusi pendapatan wanita pedagang Sayur dipasar Seumayam Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya terhadap pendapatan keluarga maka menggunakan rumus yang digunakan Suratijah (2008) yaitu :

$$Y = Y1 + Y2 + Y3$$

Keterangan Y, adalah total Pendapatan, sedangkan Y1 Kepala Keluarga (RP), untuk Y2 yaitu Pendapatan Istri (RP) , Y3 yaitu pendapatan Keluarga lainnya (RP).Selanjutnya melihat persentase pendapatan istri terhadap pendapatan keluarga dengan menggunakan rumus :

$$Y = Y1 + Y2 \dots\dots\dots (Kasim , 2004).$$

Y merupakan Total Pendapatan (RP), Y1 adalah Pendapatan istri (RP), sedangkan Y2 adalah Pendapatan keseluruhan tanpa istri (RP) Selanjutnya melihat persentase pendapatan istri terhadap pendapatan keluarga dengan menggunakan rumus :

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan wanita Pedagang sayur}}{\text{Pendapatan Keluarga}} \times 100 \%$$

Defenisi Operasional Variabel

1. Biaya adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh pedagang sayur dalam melakukan perdagangan, yang diukur dalam satuan (Rp).
2. Penerimaan adalah perkalian antara produk yang diperoleh dengan harga jual, yang diukur dalam satuan (Rp).
3. Pendapatan pedagang sayur wanita atau ibu rumah tangga adalah hasil keuntungan

bersih yang diterima oleh pedagang wanita dari penjualan produk ke konsumen, yang diukur dalam satuan (Rp).

4. Pendapatan keluarga adalah penerimaan wanita pedagang sayur ditambah pendapatan suami yang diukur dalam satuan (Rp).
5. Kontribusi adalah besarnya sumbangan penghasilan pendapatan pedagang sayur wanita terhadap keluarga secara individu pendapatan keluarga, yang diukur dalam satuan (Rp).

HASIL PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pasar Tradisional seumayam.

Pasar Tradisional seumayam setiap hari terjadi transaksi, dan sayur yang diperjual belikan adalah sayur yang kadang-kadang diambil dari pemanfaatan sekitar pedagang sayur tersebut. Pasar ini berada di antara sawit sehingga sayur yang diambil juga merupakan sayuran yang tumbuh diperkarangan kebun sawit. Baik milik sendiri ataupun milik Swasta seperti Kangkung dan Pakis yang tumbuh secara liar disekitar kebun sawit, sehingga kepala keluarga hanya membantu pengambilan sayur dan dibawa ke pasar untuk diperjual belikan.

Berdiri nya pasar Seumayam tersebut yaitu sejak tahun 2005 sampai dengan saat ini. Pasar tersebut sudah berapa kali relokasi tapi tidak terjadi perubahan karena pasar yang berada di Desa Seumayam, mudah diakses oleh orang sekitar kebun sawit di Kecamatan Darul

Makmur. Pedagang di Pasar Tradisional Seumayam tidak sedikit penjual wanita membantu perekonomian Keluarga, Sekitar 40 Persen Pedagang Sayur wanita yang bekerja di Pasar Seumayam Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya, ada yang lebih dari dari 7 Tahunan bahkan ada yang puluhan tahun sebagai pedagang Sayur. Mereka berjualan dari Jam 11.00 (siang) WIB, Sampai dengan 18.00 (Sore) WIB bahkan ada juga yang berjualan hingga malam karena kios tempat berjualan sekaligus menjadi tempat tinggal mereka.

Karakteristik Pedagang Sayur wanita di Pasar Tradisional Seumayam Nagan Raya.

Karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah gambaran/keadaan atau ciri-ciri para pedagang sayur wanita yang menjalankan usaha dagang sayur di Pasar Tradisional Seumayam Kabupaten Nagan Raya. Adapun karakteristik sampel meliputi umur, pendidikan, jumlah tanggungan dan pengalaman berdagang. Karakteristik ini memiliki kaitan dengan tingkat pendapatan dan kesejahteraan hidup petani, karena menggambarkan kemampuan bekerja, produktivitas, pola pikir, perencanaan dan berbagai kemampuan lainnya terutama dalam meningkatkan usaha dagang sayuran.

a. Umur Sampel

Tabel. 2. Karakteristik Pedagang sayur Wanita berdasarkan umur.

Umur Responden		
Umur (tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persen (%)
31 – 40	6	40,0
41 – 50	7	46,7

>50	2	13,3
Jumlah	15	100

Sumber : Data Primer Diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berumur 31 - 40 tahun adalah sebanyak 6 orang (40,0%), yang berumur 41 - 50 tahun adalah sebanyak 7 orang pedagang (47,7%), dan yang berumur >50 tahun adalah sebanyak 2 orang pedagang (13,3%). Umur responden mendukung terhadap produktivitas dan kelangsungan usaha, semakin umur bertambah maka hal dalam mengambil keputusan usaha akan lebih mempertimbangkan keuntungan dan kerugian (Feriyanto, 2014).

b. Pendidikan

Tabel. 3. Karakteristik Pedagang sayur Wanita berdasarkan Pendidikan.

Pendidikan Responden		
Tingkat Pendidikan (Jenjang)	Jumlah (jiwa)	Persen (%)
SD	6	40,0
SMP	5	33,3
SMA	4	26,7
Jumlah	15	100

Sumber : Data Primer Diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 6 orang responden (40,0%), pedagang responden dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 5 orang responden (33,3%), dan pedagang responden yang berpendidikan SMA sebanyak 4 orang responden (26,7%). Pendidikan responden mempengaruhi terhadap produktivitas dan kelangsungan usaha,

pendidikan tinggi akan lebih mempertimbangkan keuntungan dan kerugian dalam pengambilan keputusan usaha (Sumarsono, 2003). Pendidikan meningkatkan penguasaan teori dan keterampilan untuk menyelesaikan masalah-masalah untuk mencapai tujuan.

c. Pengalaman

Pengalaman merupakan kegiatan pekerjaan yang dilakukan terus menerus pada satu bidang profesi sehingga, seseorang tersebut ahli dibidangnya. Berdasarkan data yang di amati dan hasil wawancara serta pemantauan langsung proses kegiatan di Pasar Tradisional Seumayam, adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Karakteristik Pedagang Sayur, Berdasarkan Pengalaman.

Pengalaman		
Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persen (%)
1 – 5	5	33,3
6 – 10	8	53,3
>10	2	13,3
Jumlah	15	100

Sumber : Data Primer Diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki pengalaman berdagang sayuran selama 1 - 5 tahun sebanyak 5 orang responden (33,3%), pedagang sayuran yang memiliki pengalaman usaha 6 - 10 tahun sebanyak 8 orang responden (53,3%) dan pedagang responden yang memiliki pengalaman berdagang sayuran selama > 10 tahun sebanyak 2 orang responden (13,3%). Pengalaman kerja adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu baik dari pendidikan formal atau non formal yang dapat mempengaruhinya dalam menjalankan tugas-

tugas yang dibebankan kepadanya (Nitisemito, 2010). Melalui pengalaman kerja seseorang secara sadar atau tidak sadar belajar, sehingga akhirnya dia akan memiliki kecakapan teknis, serta keterampilan dalam menghadapi pekerjaan.

Analisis Usaha Pedagang Sayur Wanita

Analisis usaha dilakukan dengan menghitung tingkat pendapatan dan kontribusi pedagang wanita hortikultura. Konsep pendapatan atas biaya yang dikeluarkan yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada jumlah pengadaan kebutuhan usaha seperti biaya pembelian sarana produksi. Biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya tergantung pada jumlah pengadaan kebutuhan usaha seperti biaya pembelian bahan utama dagangan, selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pedagang wanita terhadap pendapatan keluarganya.

1. Jenis Biaya

Biaya yang dikeluarkan oleh pedagang sayur Wanita terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap seperti tabel dibawah ini:

Tabel. 5 Jenis Biaya yang dikeluarkan Pedagang Sayur Wanita di Pasar Tradisional Seumayam Kecamatan Darul Makmur.

N O	Jum lah sam pel	TOTAL BIAYA TETAP	TOTAL BIAYA PERALATAN	TOTAL BIAYA BEI SAYUR	TOTAL BIAYA
1	15	2.303.000	970.000	34.995.000	38.268.000
Jumlah		2.303.000	970.000	34.995.000	38.268.000
Rata-rata		153.533	64.667	2.333.000	2.551.200

Sumber : Data Primer Diolah (2019)

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata biaya tetap (untuk sewa kios dan pembelian pisau) tersebut berbeda-beda tergantung

pada jenis alat yang digunakan jumlah rata-rata biaya yang dikeluarkan pedagang sayuran adalah sebesar Rp. 153.533,-. Jumlah rata-rata pengeluaran biaya peralatan kerja pedagang sayuran adalah sebesar Rp. 64.667,-, sedangkan jumlah rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk membeli sayuran adalah sebesar Rp. 2.333.000,-. Dengan demikian total biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh pedagang sayuran adalah sebesar Rp.2.551.200,-.

Analisis Penerimaan dan Pendapatan Pedagang Sayur Wanita

Penerimaan petani didapat dari hasil pembelian awal dikali dengan harga jual (volume sayuran yang dijual). Dimana volume sayuran yang dijual oleh pedagang tersebut berbeda jumlahnya, Berdasarkan data di peroleh diketahui bahwa rata-rata keseluruhan volume sayuran berbeda-beda baik dari jumlah, harga maupun jenis sayuran yang diperjual belikan. Hasil dari pembelian sayuran tersebut kemudian dijual kembali oleh para pedagang untuk memperoleh keuntungan menurut harga pasaran yang berlaku. Dengan demikian rata-rata total penerimaan pedagang dari hasil penjualan kembali sayuran yang dipasarkan adalah sebesar Rp. 3.737.080,-. Penerimaan usaha didefinisikan sebagai nilai uang yang diterima dari penjualan semua produk. Penerimaan usaha meliputi jumlah penambahan inventaris, nilai penjualan hasil dan yang dikonsumsi. Ketentuan yang harus berlaku ialah tiap unit tempat, kerja dan modal harus digunakan sehingga memberikan tambahan sebesar-besarnya kepada pendapatan, apapun ukuran yang dipakai untuk pendapatan tersebut (Rahim dan Diah, 2008).

Analisis pendapatan pedagang adalah hasil pengurangan antara total penerimaan yang diterima pedagang dengan total biaya yang dikeluarkan, Berdasarkan data kuisiner yang diajukan maka diperoleh, maka diketahui bahwa total rata-rata penerimaan pedagang sayuran adalah sebesar Rp. 3.737.080,-, total rata-rata biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 2.551.200, dengan demikian total rata-rata pendapatan pedagang sayuran perbulannya adalah sebesar Rp. 1.185.880,-. Untuk lebih jelasnya pendapatan yang diterima pedagang sayuran di Pasar Seumanyam Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Nagan Raya. Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006).

Analisis Pendapatan Keluarga Pedagang sayur Wanita.

Analisis pendapatan keluarga pedagang sayuran adalah hasil penjumlahan pendapatan seluruh anggota keluarga pedagang suami dan anak, dimana kemudian hasil pendapatan tersebut menjadi pendapatan rumah tangga pedagang sayuran. Berdasarkan data diperoleh bahwa, dapat diketahui bahwa total rata-rata pendapatan keluarga (suami dan anak-anak) pedagang sayuran adalah sebesar Rp. 3.346.667,-, total rata-rata pendapatan pedagang sayuran adalah sebesar Rp. 1.185.880,-, dengan demikian total rata-rata pendapatan pedagang sayuran perbulannya adalah sebesar Rp. 4.532.547,-.

Untuk lebih jelasnya pendapatan yang diterima pedagang sayuran di Pasar Seumayam Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Nagan Raya.

Kontribusi Pendapatan Pedagang Sayuran (Istri) terhadap Pendapatan Keluarga

Analisis kontribusi pendapatan pedagang sayuran (istri) merupakan hasil pendapatan yang diperoleh dari berdagang sayuran, dimana kemudian hasil pendapatan tersebut dapat membantu menambah ketahanan/kebutuhan rumah tangga pedagang sayuran itu sendiri. Berdasarkan hasil data olahan secara Excel maka dapat diketahui bahwa total rata-rata kontribusi pendapatan pedagang sayuran terhadap pendapatan keluarga pedagang sayuran adalah sebesar 28,0%, dimana kontribusi pendapatan pedagang sayuran tersebut dapat membantu menambah ketahanan/kebutuhan rumah tangga pedagang itu sendiri.

Kontribusi pendapatan pedagang sayuran akan kelihatan lebih kecil kontribusinya terhadap pendapatan rumah keluarga. Hal ini berdasarkan pendapatan Suratiyah (2008) dimana kontribusi di bagi atas 2 kategori yaitu kontribusi kecil dimana jika jumlah kontribusi berkisar $\leq 50\%$ dan kontribusi besar yang bekisar antara $\geq 50\%$. Dengan demikian maka kontribusi pedagang sayur Sayur berada pada kategori kontribusi kecil karena jumlah kontribusi sebesar 28,0% yaitu di $< 50\%$.

Pengaruh Pendapatan Wanita Pedagang

Holtikultura terhadap Pendapatan Keluarga.

Pendapatan wanita atau ibu sebagai pedagang sayuran di Pasar Seumayam Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Nagan Raya juga di gunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang tidak cukup, hal ini karena pendapatan dari anak tidak semuanya dai berikan kepada ibu. Tetapi hanya sebagian saja sedangkan sisanya untuk memnuhi kebutuhan anak itu sendiri Berdasarkan data yang diperoleh maka, dapat dijelaskan bahwa pendapatan ibu dari hasil penjualan sayuran juga digunakan untuk kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan anak-anak yang masih sekolah. Hal ini karena kebutuhan rumah tangga besar sehingga ibu harus ikut serta membantu kebutuhan keluarga.

KESIMPULAN

. Total rata-rata penerimaan pedagang sayuran adalah sebesar Rp. 3.737.080,- perbulan sedangkan total rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh pedagang adalah sebesar Rp. 2.551.200,-perbulan dengan demikian rata-rata pendapatan pedagang Sayur adalah sebesar Rp. 1.185.880,-.

Besaran kontribusi pendapatan pedagang Sayur terhadap pendapatan keluarga adalah sebesar 28,0%, dimana kontribusi pendapatan pedagang sayuran tersebut dapat membantu menambah ketahanan/kebutuhan rumah tangga pedagang itu sendiri.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahira, Anne. 2012. *Pengertian Kontribusi*. Bandung : Kencana.
- Albert. 2007. *E-learning dan Aspek-aspek Penting dalam Penerapannya*. Studi Pustaka. Diakses pada tanggal 30 Januari 2012
- Badan Pusat Statistik. 2002. *Data Dasar Ketenaga Kerjaan*. Badan Pusat Statistik.
2018. *Data Dasar Ketenaga Kerjaan*.
- Budiman 1999. *Perempuan Kepala Rumah Tangga. Jendela*. Yogyakarta.
- Daulay, H. 2001. *Pergeseran Pola Relasi Gender Di Keluarga Migran*. Galang Press. Yogyakarta.
- Dewi. 2012. *Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif. Terapan.
- Dumairy. 2006. *Matematika Terapan Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Goode, W. 1997. *Sosiologi Keluarga*. Erlangga. Jakarta.
- Ikram, 1998. *Pasar Tradisional Dengan Struktur Bangunan Bertingkat*. Majalah. Balai Penelitian SEMERU. Jakarta
- Masitoh, 2013. *Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional (Studi Revitalisasi Pasar Piyungan Bantul)*, Jurnal PMI Vol. X. No.2
- Nitisemito, A.S. 2010. *Manajemen Personalia*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Puspita, Dkk. 2016. *Analisis Pendapatan Istri Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Serangan*. E-Jurnal EP Unud, 5, 846-860.
- Sayogyo. 2003. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Ekonomi*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Siregar, Sasmita. 2015. *Peranan wanita Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Rumah Tangga*. Jurnal ISSN
- Soekanto. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 2016. *Agro Industri Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukirno. 2006. *Makro Ekonomi : Teori Pengantar*. Penerbit Pt. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sunarti. 2001. *Studi Ketahanan Keluarga Dan Ukurannya. Program Sarjana IPB*. Bogor.
- Suratiyah, K. 2008. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.